Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1208-1213
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.4855

Manajemen Pembelajaran BTQ Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo

Isma Wahyu Khulaidah, Istikomah, Ainun Nadlif
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Correspondence: Ismamama19@gmail.com, Istikomah1@umsida.ac.id, nadliffai@umsida.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen pembelajaran BTQ metode Iqra' di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo. Penelitian ini berfokus pada 4 sub topik yang akan dibahas yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian ini didapatkan dari data primer yang diperoleh dari informan pada saat melakukan observasi di lokasi penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari buku-buku referensi dan jurnal- jurnal yang memiliki kajian terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme manajemen di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo sudah terealisasikan dengan baik berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai manajemen pembelajaran BTQ metode Iqra' sangat bergantung pada kemampuan guru terhadap pengelolaan manajemen pembelajaran itu sendiri.

Kata kunci: Baca Tulis Al-Quran (BTQ); Manajemen Pembelajaran; Metode Iqra'

Abstract. *This research aims to determine the BTQ learning management system using the Iqra' method at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo. This research focuses on 4 sub-topics that will be discussed, namely planning, organizing, implementing and evaluating. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this research include data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The data source for this research was obtained from primary data obtained from informants when conducting observations at the research location. Meanwhile, secondary data sources were obtained from reference books and journals that have related studies. The results of this research indicate that the management mechanism at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo has been well realized based on the learning objectives that have been set. To achieve BTQ learning management, the Iqra' method really depends on the teacher's ability to manage the learning management itself.*

Keywords: *Al-Quran (BTQ); Learning Management); Iqra' Method*

PENDAHULUAN

Baca Tulis Al-Quran (BTQ) merupakan suatu pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri agar bisa membaca dan menulis Al-Quran. Pada awalnya pembelajaran BTQ ini bersifat non formal yang dibawa program madrasah diniyah, namun akhir- akhir ini BTQ tidak hanya masuk di konteks kurikulum madrasah diniyah tetapi sudah masuk dalam lembaga formal baik itu di sekolah maupun madrasah (Kurniawan, 2019). Karena BTQ mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman serta kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Quran bagi siswa (Nurhana, 2020). Dalam pembelajaran BTQ memerlukan manajemen untuk menciptakan pembelajaran yang terorganisir dan berkualitas. Manajemen meruapakan suatu proses yang dikendalikan seseorang untuk mencapai suatu tujuan dimana dalam prosesnya dilakukan secara kerja sama (Qurni & Guslina, 2019).

Manajemen dalam suatu pembelajaran dianggap suatu keseluruhan dari proses atau serangkaian kegiatan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis pada suatu lembaga pendidikan (Sewang, 2008). Manajemen mempunyai langkah-langkah yang diantaranya adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), evaluasi (*evaluating*). Dengan adanya hal ini sehingga pembelajaran BTQ akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Aliwar, 2019). Perencanaan (*planning*) merupakan suatu langkah dasar sebuah proses mencapai tujuan. Rencana dibuat untuk mempertimbangkan dalam membuat keputusan agar efisien dan efektif (Qurni & Guslina, 2019).

Dalam proses perencanaan harus jelas mengenai apa yang akan di kerjakan dengan memperhatikan kondisi yang ada demi tujuan masa depan yang lebih baik (Syafaruddin & Nasution, 2005). Dalam hal ini maka guru BTQ harus memiliki silabus atau RPP sebagai pemetaan awal dari sebuah rencana pembelajaran dari kurikulum selain itu pada proses planning atau perencanaan seorang guru juga harus mempertimbangkan kondisi, situasi dan potensi yang ada di sekolah serta metode apa saja yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sutianah, 2020).

Pengorganisasian dalam manajemen merupakan pembagian aktivitas dan tugas yang lebih spesifik dengan tujuan agar lebih mudah dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian merupakan hal yang penting dalam aspek manajemen agar dapat membagi-bagi tugas sesuai dengan kemampuan yang ada (Fatmawati, 2019). Seorang guru BTQ harus membentuk sebuah pengorganisasian pembelajaran dengan tujuan memperlancar proses pembelajaran dari awal mulai hingga pelajaran berakhir (A'yun Q, 2019). Pendidik harus mampu mengatur situasi belajar, materi yang disiapkan serta waktu pembelajaran selama proses mengajar serta mengelompokkan bagaimana kemampuan siswa. Langkah manajemen selanjutnya adalah *actuating* atau pelaksaaan, proses ini merupakan tahap implementasi dari perencanaan dan pembagian tugas yang telah dibentuk (Syafaruddin & Nasution, 2005). Dalam hal ini seluruh sumber daya akan bekerja secara optimal dengan tujuan mencapai visi dan misi. Seorang pendidik harus mampu memberikan materi sesuai dengan silabus atau RPP yang telah disusun kepada peserta didik (Erwinsyah, 2020).

Evaluasi menjadi faktor akhir yang penting dalam manajemen, karena pada tahap ini akan diketahui sejauh mana proses visi dan misi dapat dicapai melalui usaha yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan dalam tahap ini adalah kualitas peserta didik yang berhubungan dengan nilai (Soulisa, 2022). Evaluasi dalam proses pembelajaran perlu dilakukan maka seorang guru BTQ perlu menerapkannya untuk mengetahui mana yang perlu diperbaiki dan hambatan apa saja yang terjadi selama proses belajar mengajar. Seorang guru dapat memberikan evaluasi dalam bentuk ujian lisan maupun tulis agar mengetahui seberapa jauh peserta didik menyerap ilmu yang telah diajarkan (Dwijayanto, 2019). Manajemen pembelajaran merupakan suatu keseluruhan dari proses atau serangkaian kegiatan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis pada suatu lembaga pendidikan (Sewang, 2008). Manajemen pembelajaran akan berhasil ketika seorang pendidik mampu mengelola dan mampu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik.

Metode pembelajaran Iqro' merupakan salah satu metode untuk mempelajari Al-Quran yang disusun dengan sistematis sehingga akan memberikan kemudahan bagi pengajar maupun orang yang sedang belajar membaca Al-Quran. Metode Iqro' dibagi menjadi enam jilid yang di urutkan mulai dari huruf hikayah hingga huruf hijaiyah yang tersambung (Iskandar et al., 2022). Metode pembelajaran Iqro' memiliki tujuan untuk membentuk anak menjadi generasi Qur'ani (Srijatun, 2021). Menteri Agama Republik Indonesia (1991) mengatakan bahwa metode Iqro' merupakan salah satu metode yang menekan melalui latihan membaca yang berfokus pada bagaimana pendidik mampu membedakan bunyi-bunyi pada huruf hijaiyah (Rahmadhanti et al., 2022). Melalui metode iqro' akan memberikan kesempatan luas untuk siswa maupun santri agar berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran BTQ Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo.

Kajian terkait dengan manajemen pembelajaran BTQ sudah ada yang melakukan diantaranya penelitian Aulyah (2021) yang menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran BTQ metode Al-Tartil di SDN Kepanjen 2 Jombang sudah berhasil dan diimplementasikan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu pembukaan, pembelajaran, dan evaluasi. Selanjutnya penelitian Mahfuda (2023) yang menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berjalan dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi dengan faktor pendukung pemberian motivasi belajar oleh guru kepada murid. Sedangkan penelitian Wijayanti (2019) mengungkapkan bahwa seluruh kegiatan manajemen pembelajaran sudah terkonsep baik namun perlu ditekankan lagi terutama dalam hal implementasi dengan cara memberikan motivasi terhadap peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran BTQ menggunakan metode Iqro' di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo. Dalam hal ini

pendidikan BTQ di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan untuk memberikan kemampuan dasar siswa untuk membaca, menulis dan menggemari Al-Quran (Nurhana, 2020). Dimana pembelajaran ini termasuk pembelajaran wajib karena di Madrasah Ibtidaiyah berbeda dengan Sekolah dasar yang cenderung mepelajari ilmu umum MI cenderung lebih kompleks dalam ajaran keagamaan terutama dalam mempelajari dan menerapkan ajaran Islam (Rosi & Faliyandra, 2020). Dengan hal itu menjadikan proses pembelajaran BTQ di MI ini harus efektif dan berhasil.

Kualitas pembelajaran merupakan jalan untuk tercapainya tujuan pendidikan ketika proses pembelajaran berhasil maka peserta didik akan lebih mudah untuk menerapkapkan ilmu-ilmu yang diberikan oleh pendidik (Nabila, 2021). Ketidakberhasilan suatu proses pembelajaran terjadi akibat beberapa faktor salah satunya adalah faktor karakteristik individu yang berbeda ada yang memiliki minat belajar tinggi dan ada pula yang rendah. Sedangkan keberhasilan proses pembelajaran tidak lain juga karena keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Safitri, 2020). Akibatnya manajemen pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk Baca Tulis Al-Quran (BTQ). Pembekalan BTQ bertujuan untuk membuat peserta didik dapat mengerti dan menerapkan isi kandungan Al-Quran di kehidupan sehari-hari (Zulfitria & Arif, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dideskripsikan dengan keadaan nyata berdasarkan temuan yang ada dilapangan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 03 Takerharjo, Kabupaten Lamongan. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diambil dari tindakan wawancara dengan narasumber utama yaitu guru BTQ, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Kemudian akan dilakukan observasi data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data dilapangan sedangkan untuk menguji keabsahan data akan divalidasi melalui dokumentasi. Data sekunder penelitian ini didapatkan dari buku-buku referensi dan jurnal-jurnal yang memiliki kajian terkait serta diambil dari silabus yang telah di tetapkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyampaian temuan berdasarkan perolehan data yang dianggap relevan dengan judul penelitian (Sugiyono, 2018).

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo mengajar dilakukan terlebih dahulu guru harus membuat RPP, analisis materi pembelajaran dan juga media pembelajaran sampai dengan penilaian (Nuraini, 2020). Hal tersebut dapat diketahui apabila Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 03 Takerharjo sudah melakukan perencanaan yang baik dimana hal ini akan menjadi dasar dan tonggak utama untuk mencapai keseluruhan elemen-elemen manajemen pembelajaran selanjutnya. Suatu kemampuan guru dalam memahami manajemen pembelajaran dasar adalah proses dari tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Seorang guru harus mampu memahami karakter yang dimiliki masing- masing peserta didik. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran bukan hanya sekedar pelengkap pembelajaran namun memiliki makna yang lebih dalam yaitu tentang suatu pandangan, keyakinan dan sikap seorang guru dalam menyiapkan hal terbaik bagi peserta didiknya (Istiqomah, 2022).

Setelah melakukan perencanaan tahap manajemen pembelajaran selanjutnya yaitu pengelompokan atau pengorganisasian dimana pada tahap ini guru memilah dan memastikan apakah materi yang di berikan tepat dan sesuai dengan kapasitas murid. Pengelompokan atau pengorganisasian digunakan untuk pembagian komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai visi dalam suatau organisasi itu sendiri (Angelya et al., 2022). Pengorganisasian sendiri terdiri atas tiga aktivitas yaitu menganalisis pekerjaan, pengelompokan dan juga pembagian pekerjaan. Sejalan dengan pernyataan dari wakil kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 03 Takerharjo bahwa penerapan pengorganisasian Untuk memperjelas pembagian materi di Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 03 Takerharjo seorang guru wajib menyiapkan metode dan media pembelajaran serta menganalisis materi apa saja yang akan diberikan kepada murid dengan mempertimbangkaan kapasitas serta kemampuan

per kelas. Masing masing kelas memiliki tahap penerimaan materi maka dari itu pembagian materi sesuai kelas ini akan membantu peserta didik paham proses pembelajaran BTQ secara bertahap.

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian tahap selanjutnya adalah pengimplementasian atas konsep, materi, metode hingga media pembelajaran yang telah dirancang sebelunya. Dalam proses pembelajaran mulai dari penerapan metode dan media pembelajaran adapun implikasi yang diterapkan yaitu pelaksanaan pembelajaran dimulai degan berdoa dan guru mengecek kehadiran siswa kemudian barulah masuk kedalam pembelajaran inti dimana giri akan menjelaskan materi sesuai dengan buku dan RPP yang telah dirancang dalam tahap ini media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 03 Takerharjo yaitu power point serta video youtube dengan berbagai sumber yangs sesuai dengan materi. Media ini dianggap mampu membuat kelas kondusif karena terdapat animasi-animasi yang disukai oleh kebanyakan peserta didik.Kemudian untuk membaca alquran dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu membacakan dan siswa mencontoh lalu kemudian siswa membacadan guru menyimak. Dituturkan oleh guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 03 Takerharjo bahwa dengan pembelajaran seperti ini akan memudahkan siswa lancar dalam membaca alquran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru BTQ di Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 03 Takerharjo juga akan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, hal ini dianggap sebagai kepahaman siswa dalam menerima materi. Melalui hal tersebut guru akan menilai kemampuan siswa yang aktif maupun yang pasif. Apabila tidak ada pertanyaan maka dianggap siswa telah mengerti dan paham mengenai materi yang dijelaskan. Setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan, evaluasi menjadi tahap akhir dari manajemen pembelajaran. Adapun mengenai kegiatan evaluasi mata pelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 03 Takerharjo yaitu guru menilai siswa untuk mengukur tingkat kepahamannya terhadap materi yang diajarkan, penilaian ini diambil dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dengan melihat sejauh mana siswa nmampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Evaluasi tidak hanya mengukur kemampuan tercapainaya ranah kognitif siswa namun juga mencakup kemampuan afektif dan psikomotor (Dwijayanto, 2019). Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar siswa mampu kompeten dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam proses evaluasi apabila masih ada siswa yang kurang kompeten maka harus mengulang sampai ia dianggap kompeten. Hal ini berkaitan erat dengan tercapainya visi dan misi sekolah.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi peserta didik terhadap suatu lingkungan belajarnya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan peserta didik mampu mengalami perubahan prilaku ke arah yang lebih baik (Komalasari & Yakubu, 2023). Sejatinya proses pembelajaran terdapat hambatan-hambatan sehingga diperlukan konsep pengelolaan kelas yang baik. Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Takerharjo pembelajaran BTQ kerap kali mendapatkan hambatan. Hambatan lain juga menyangkut alokasi waktu yang tidak sesuai atau kurang karena merasa banyak materi yang harus diajarkan. Dengan adanya hambatan tersebut perlu adanya inovasi dan kreatifitas guru dalam menata kelas agar peserta didik bisa memiliki rasa antusias terhadap materi tyang diajarkan. Karena berhasil atau tidaknya penyampaian materi adalah tanggung jawab seorang guru.

SIMPULAN

Manajemen pembelajaran BTQ di Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 03 Takerharjo telah mencakup semua proses dari suatu manajemen pembelajaran itu sendiri diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Maka dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran BTQ metode Iqra’ yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah muhammadiyah 03 Takerharjo sudah dapat terealisasi dengan cukup baik. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam pengajaran serta media pembelajaran yang digunakan untuk tercapainya manajemen pembelajran itu sendiri. Pembelajaran BTQ metode Iqra’ sendiri dianggapsepagai metode yang umum dan mudah untuk di pelajari siswa sehingga hal tersebut dapat menjadikan siswa dapat membaca Al-Quran dengan baik dengan tajwid dan makhorijul huruf yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun Q. 2019. Implikasi Penerapan Manajemen Kurikulum Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. 17–18.

Aliwar. 2019. Penguatan Model Pembelajaran BTQ dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Al-Ta'dib*, 9(1), 21–36.

Angelya, A. A., Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, & Mashudi Hariyanto. 2022. Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 97–105.

Dwijayanto, D. 2019. Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di SMPN 7 Rejang Lebong. 11–16.

Erwinsyah, A. 2020. Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. Tadbir: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.

Fatmawati, A. 2019. Manajemen Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Eklektika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, 5(2), 138–149.

Istiqomah, I. 2022. The Use of Business Model Canvas For The Organizational Development At The Al Hanif Integrated Islamic High School. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 103–115.

Khusnul Aulyah, S. 2021. Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Al-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDN Kepanjen 2 Jombang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 496–512.

Komalasari, M., & Yakubu, A. B. 2023. Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64.

Kurniawan, A. 2019. Efektifitas metode pembelajaran baca tulis al-qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca al-qur'an siswa SMA Fatahillah Ciledug Tengerang. 1–62.

Mahfuda, A. N. 2023. Management of the Al Barqi Qur'an Learning Method at Darul Khair Foundation, Biting, Jember. *Journal of Islamic Education Research*, 4(01).

Malik Iskandar, A., Anriani, H. B., & Masdar, M. 2022. Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Journal of Training and Community Service Adpertisi*, 3(1).

Nabila. 2021. *Tujuan Pendidikan Islam*. 10, 6.

Nuraini. 2020. Administrasi Pembelajaran di Kelas Inklusi dan Kelas Klasifikasi. *Cross-border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 3(1), 111–123.

Nurhana. 2020. Al-Qur'an (BTQ) di Madrasah Diniyah Kecamatan Bungku Barat, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Qurni, W. Al, & Guslina, E. 2019. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI AK2 Di SMK Pelita Gedongtataan. 49–58.

Rahmadhanti, A., Sobarna, A., & Rasyid, M. 2022. Analisis Tentang Proses Pembelajaran BTQ dengan Metode Al-Barqy di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 812–817.

Rosi, F., & Faliyandra, F. 2020. Urgensi Pembelajaran AL-Quran Bagi Siswa Madrasa Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna*, Mi, 37–49.

Safitri, K. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 264–271.

Sewang, A. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.

Soulisa, I. 2022. *Evaluasi Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Srijatun. 2021. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal . *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25–42.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Edisi Ke-2. CV. Alfabeta.

Sutianah, A. 2020. Manajemen Pembelajaran BTQ Melalui Metode Iqra Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran. *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, 2, 53–63.

Syafaruddin, & Nasution, I. 2005. *Manajemen Pembelajaran*..

Wijayanti, N. 2019. Manajemen Pembelajaran BTQ Dengan Metode Qiroaati di MI Nurul Islam Ringinwok Semarang. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Zulfitria, & Arif, Z. 2019. Penerapan Metode Iqro' Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al- Quran. *Pendidikaan Agama Islam*, 84(10), 1511–1518.